

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

KOMODITAS	SATUAN	Apr 2026 (rata-rata)	Mei 2026 (rata-rata)	Jun 2026 (rata-rata)
Beras Medium	kg	Rp15.000	Rp15.000	Rp15.000
Beras Premium	kg	Rp18.000	Rp16.800	Rp17.000
Gula Curah	kg	Rp18.000	Rp18.300	Rp19.000
Gula Kemasan	kg	Rp19.000	Rp19.350	Rp20.000
Minyak Goreng Kemasan	liter	Rp19.000	Rp19.000	Rp20.200
Minyak Goreng Premium	liter	Rp23.000	Rp23.350	Rp25.200
Daging Ayam Ras	kg	Rp38.000	Rp37.200	Rp36.000
Daging Sapi	kg	Rp150.000	Rp150.000	Rp157.000
Telur Ayam Ras	kg	Rp35.000	Rp35.000	Rp31.500
Susu Kental Manis	kaleng	Rp15.000	Rp15.000	Rp15.000
Susu Bubuk	400gr	Rp45.000	Rp45.000	Rp45.000
Jagung Lokal	kg	Rp10.000	Rp10.000	Rp10.000
Garam Halus	kg	Rp10.000	Rp10.000	Rp10.000
Tepung Terigu	kg	Rp14.650	Rp14.650	Rp14.650
Cakra Kembar	kg	Rp16.000	Rp16.000	Rp16.000
Segitiga Biru	kg	Rp14.000	Rp14.000	Rp14.000
Kunci Biru	kg	Rp14.000	Rp14.000	Rp14.000
Indomie Rebus	bungkus	Rp3.500	Rp3.500	Rp3.500
Cabai Merah Besar	kg	Rp46.000	Rp40.000	Rp40.000
Cabai Merah Keriting	kg	Rp46.000	Rp40.000	Rp40.000
Cabai Rawit Merah	kg	Rp73.750	Rp67.250	Rp69.500
Bawang Merah	kg	Rp45.900	Rp45.500	Rp58.500
Bawang Putih	kg	Rp36.000	Rp39.000	Rp39.300
Ikan Asin	kg	Rp75.000	Rp75.000	Rp75.000
Ikan Teri Kecil	kg	Rp85.000	Rp85.000	Rp85.000
Ikan Teri Besar	kg	Rp65.000	Rp65.000	Rp65.000
Kacang Kedelai Impor	kg	Rp15.000	Rp15.000	Rp15.000
Kacang Kedelai Lokal	kg			
Kacang Tanah	kg	Rp35.000	Rp35.000	Rp35.000
Kacang Hijau	kg	Rp28.000	Rp28.000	Rp28.300
Singkong	kg	Rp5.900	Rp7.000	Rp7.000
LPG 3kg	kg	Rp42.750	Rp40.000	Rp48.000
Kentang	kg	Rp18.250	Rp17.000	Rp17.900
Wortel Impor	kg	Rp24.000	Rp24.000	Rp24.000
Wortel Lokal	kg	Rp18.000	Rp18.000	Rp18.000
Kacang Panjang	kg	Rp15.000	Rp13.950	Rp15.000
Kangkung	kg	Rp10.000	Rp10.000	Rp10.000
Tomat	kg	Rp22.250	Rp25.000	Rp22.400
Kol	kg	Rp12.000	Rp12.000	Rp12.000

Ikan Bandeng	kg	Rp30.000	Rp30.000	Rp31.500
Ikan Mas Tawar	kg	Rp49.750	Rp50.000	Rp50.000
Ikan Kembung	kg	Rp45.000	Rp45.000	Rp45.000
Ikan Nila	kg	Rp45.000	Rp45.000	Rp45.000
Ikan Tongkol	kg	Rp35.000	Rp35.000	Rp35.000
Ikan Layang	kg	Rp35.000	Rp35.000	Rp35.000
Udang Basah sedang	kg	Rp60.000	Rp60.000	Rp60.000
Apel Impor	kg	Rp50.000	Rp50.000	Rp50.000
Jeruk Impor	kg	Rp65.500	Rp60.000	Rp60.000
Jeruk Lokal	kg	Rp15.000	Rp15.000	Rp15.000
Semen Tonasa	50kg	Rp60.000	Rp60.000	Rp60.000
Semen Tiga Roda	50kg	Rp65.000	Rp65.000	Rp65.000
Pupuk Urea	kg	Rp10.650	Rp10.000	Rp10.000
Seng Gelombang 180cm/1mm	lembar	Rp52.000	Rp52.000	Rp52.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Bulan April 2026:

Komoditas dengan peningkatan harga tertinggi: Cabai Merah, Tomat, Cabai Rawit, Bawang Putih, Ikan Tongkol, Ikan Layang, Telur, dan Minyak Goreng.

Permasalahan

1. Peningkatan harga Cabai Merah, Cabai Rawit, Tomat, Bawang Merah disebabkan oleh menurunnya pasokan dari daerah sentra produksi (Jawa dan Sulawesi) maupun dari hasil lokal akibat dari meningkatnya frekuensi hujan terutama di daerah sentra produksi yang mempengaruhi tingkat produksi, di tengah meningkatnya permintaan pada pasca periode HBKN dan Idul Fitri.
2. Harga Bawang Putih meningkat disebabkan oleh terbatasnya pasokan akibat masih terbatasnya impor, serta sebagai kompensasi atas naiknya biaya logistik, ditengah permintaan yang tetap kuat.
3. Harga Telur Ayam Ras meningkat disebabkan oleh kenaikan harga dari pemasok luar daerah maupun hasil lokal disebabkan oleh kenaikan harga pakan dan biaya transportasi, di tengah masih tetap kuatnya permintaan.
4. Komoditas Ikan Tongkol dan Ikan Layang mengalami peningkatan harga disebabkan pasokan yang terbatas, akibat kondisi cuaca yang tidak kondusif sehingga jumlah nelayan yang melaut lebih sedikit di tengah permintaan yang tetap kuat.
5. Peningkatan harga Minyak Goreng disebabkan oleh naiknya harga komoditas minyak sawit mentah (CPO) di pasar internasional, dan meningkatnya harga kemasan plastik, sehingga berdampak terhadap penyesuaian harga jual di tingkat produsen, dan distributor, serta terbatasnya stok sejumlah merek (Bimoli, Fortune) akibat delay pengiriman dari produsen di Jawa.
6. Sejumlah komoditas hortikultura berpotensi mengalami peningkatan harga, antara lain Tomat, Bawang Merah, dan Bawang Putih.
7. Selanjutnya, terdapat komoditas utama yang mengalami penurunan harga tertinggi berdasarkan data LAMINETAM pada minggu ke-V April 2026, yaitu LPG dan Gula Pasir.

Bulan Mei 2026:

Komoditas dengan peningkatan harga tertinggi: Tomat, Bawang Merah, Bawang Putih, dan Gula Pasir

Pemasalahan

1. Peningkatan harga Tomat dan Bawang Merah disebabkan oleh masih menurunnya pasokan dari daerah sentra produksi (Jawa dan Sulawesi) maupun dari hasil lokal, penurunan pasokan akibat kondisi cuaca yang kurang kondusif, sehingga mempengaruhi tingkat produksi dan distribusi, di tengah masih tetap kuatnya permintaan.
2. Harga Bawang Putih meningkat disebabkan oleh terbatasnya pasokan akibat masih terbatasnya impor, serta sebagai kompensasi atas naiknya biaya logistik.
3. Harga Gula Pasir meningkat disebabkan oleh pasokan yang terbatas dan kenaikan harga dari distributor sebagai kompensasi kenaikan biaya logistik dan kemasan plastik, di tengah permintaan yang tetap kuat.
4. Sejumlah komoditas hortikultura berpotensi mengalami peningkatan harga, antara lain Tomat, Bawang Putih dan Bawang Merah.
5. Secara umum, sejumlah komoditas utama di Kab. Paser diperkirakan masih akan mengalami peningkatan harga.
6. Selanjutnya, terdapat komoditas utama yang mengalami penurunan harga tertinggi berdasarkan data LAMINETAM pada minggu ke-II Mei 2026, yaitu LPG, Cabai Merah, dan Cabai Rawit

Bulan Juni 2026:

Komoditas dengan peningkatan harga tertinggi: Cabai Rawit, Gula Pasir, Bawang Putih, Bawang Merah, LPG, Daging Sapi dan Minyak Goreng.

Permasalahan

1. Harga Gula Pasir meningkat disebabkan oleh pasokan yang terbatas dan kenaikan harga dari distributor sebagai kompensasi kenaikan biaya logistik dan kemasan plastik, di tengah permintaan yang tetap kuat.
2. Peningkatan harga Bawang Merah dan Cabai Rawit disebabkan oleh masih menurunnya pasokan dari daerah sentra produksi (Jawa dan Sulawesi) maupun dari hasil lokal akibat kondisi cuaca yang kurang kondusif, sehingga mempengaruhi tingkat produksi, di tengah masih tetap kuatnya permintaan.
3. Harga LPG meningkat disebabkan oleh penyesuaian harga Pertamina pada gas non-subsidi ukuran 5kg dan 12kg, sekaligus adanya delay distribusi gas bersubsidi 3kg, di tengah masih tetap kuatnya permintaan.
4. Harga Gula Pasir meningkat disebabkan oleh pasokan yang terbatas, dan kenaikan harga dari distributor sebagai kompensasi kenaikan biaya logistik, serta kemasan plastik, di tengah permintaan yang tetap kuat.
5. Harga Daging Sapi meningkat disebabkan oleh terbatasnya pasokan, dan stok sapi hidup, serta pasokan sapi beku, dipengaruhi oleh meningkatnya biaya logistik, di tengah permintaan yang masih tetap kuat.
6. Harga Bawang Putih meningkat disebabkan oleh terbatasnya pasokan akibat masih terbatasnya impor, serta sebagai kompensasi atas naiknya biaya logistik, ditengah permintaan yang tetap kuat.
7. Harga Minyak Goreng meningkat disebabkan naiknya harga komoditas minyak sawit

mentah (CPO) di pasar internasional, dan meningkatnya harga kemasan plastik, sehingga berdampak terhadap penyesuaian harga jual di tingkat produsen, dan distributor, di tengah terbatasnya stok akibat delay pengiriman dari produsen di Jawa.

8. Sejumlah komoditas hortikultura beresiko mengalami peningkatan harga, yaitu Bawang Merah, Cabai Rawit, dan Bawang Putih.
9. Selanjutnya, terdapat komoditas utama yang mengalami penurunan harga tertinggi berdasarkan data LAMINETAM pada minggu ke-IV Juni 2026, yaitu Telur, Tomat, Daging Ayam, dan Beras.

Komoditi pangan pokok Beras

- Periode April, Mei, Juni 2026 terpantau aman dan stabil, pada posisi surplus. beras Medium kisaran harga RP. 15.000,-/kg. Premium kisaran Rp. 17.000,-/kg s.d. 18.000,-/kg
 - Harga beras medium diatas HET Nasional (13.100/kg), dikarenakan biaya produksi dan harga gabah ditingkat petani tinggi.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rakor Pengendalian Inflasi Daerah

1. Melaksanakan Rakor Pengendalian Inflasi dengan agenda: rapat koordinasi lanjutan permasalahan pengelolaan pasar desa Simpang Pait pada Kamis tanggal 16 April 2026 di Tana Paser.
2. Melaksanakan Rapat Koordinasi dan Capacity Building TPID Kaltim di Samarinda pada Kamis 23 April 2026.
3. Melaksanakan Capacity Building gabungan TPID kota Balikpapan, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Paser pada Selasa s.d. Rabu, 5-6 Mei 2026, dengan tema “Penguatan Sinergi TPID melalui Pembelajaran Best Practice untuk Mendorong Penguatan Pengendalian Harga dan ketahanan Pangan Daerah”.
4. Menghadiri undangan High Level Meeting (HLM) dengan tema: Evaluasi tindak lanjut HLM TPID Februari 2026 dan Rapat Koordinasi (Rakor) Teknis TPID April 2026. Dan Capacity Building dengan tema: Peran Kemenko Pangan melalui sinergi dengan daerah dalam mendorong stabilitas harga komoditas pangan strategis dan memperkuat ketahanan pangan daerah untuk menghadapi risiko El-Nino – Kementerian Koordinator Bidang Pangan (Kemenko Pangan) pada Senin, 18 Mei 2026 di Balikpapan.
5. Mengikuti Zoom Meeting Rapat Pembahasan Usulan Kuota LPG Tabung 3 kg Kabupaten/kota se-Kalimantan Timur Tahun 2027 pada Rabu, 20 Mei 2026.
6. Melaksanakan Rapat Koordinasi TPID Paser tentang belanja wajib dalam rangka penanganan dampak inflasi Tahun 2026 (Penggunaan Belanja Tidak Terduga), pada Senin 8 Juni 2026.

Kegiatan Pengendalian Hilir

1. TPID menyampaikan laporan monitoring pengendalian inflasi daerah setiap hari pada laman [http:// wasinflasi.kemendagri.go.id](http://wasinflasi.kemendagri.go.id)
2. Monitoring harian ketersediaan dan keterjangkauan harga komoditas pangan pokok dan barang penting lainnya.
3. Melaksanakan operasional Outlet Pangan Paser sebagai toko penyeimbang inflasi setiap hari kerja dengan komoditas beras, telur, minyak goreng, gula, tepung, daging beku, daging ayam broiler, bawang merah, bawang putih, olahan pangan UMKM, sayur mayur

lokal

4. Melaksanakan operasional Gerai Bulog di setiap hari Minggu juga sebagai toko penyeimbang inflasi, dengan komoditas beras SPHP, beras premium, minyak goreng, gula dan daging beku.
5. Melaksanakan Pasar Tani rutin setiap hari Jum'at.
6. Monitoring perbulan stok sembako ke gudang agen/distributor terlaksana 3 kali, bulan April, Mei dan Juni. (Disperindagkop dan Dishanpan).
7. Gerakan Pangan Murah (GPM) dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan sepanjang bulan April s.d. Juni 2026 terlaksana sebanyak 11 kali. Jumlah pelaksanaan keseluruhan bulan Januari s.d. Juni 2026 sebanyak 29 kali.
8. Operasi Pasar LPG 3kg oleh Disperindagkop atas permintaan Lurah dan Kepala desa sepanjang bulan April s.d. Juni terlaksana sebanyak 37 kali di 37 titik lokasi dengan kuota 11.060 tabung. Pelaksanaan keseluruhan bulan Januari s.d. Juni 2026 sebanyak 82 kali dengan kuota 25.550 tabung.
9. Bazar telur segar dan murah oleh Dinas Peternakan dan Perkebunan dalam rangka penyediaan dan pengendalian inflasi juga bekerja sama dengan tim penggerak PKK Kab. Paser sepanjang bulan Januari s.d. Juni terlaksana sebanyak 10 kali jumlah tersalurkan sebanyak 100.000 butir.
10. Pengawasan perbulan unit usaha hewan dan produk hewan serta pemantauan informasi ketersediaan pasokan dan harga pasar produk peternakan (Dinas Perkebunan dan Peternakan)
11. Pemantauan pengiriman dan pasokan distribusi bahan pokok setiap bulan (April, Mei, Juni) kepada para distributor/toko di 10 kecamatan di Kabupaten Paser.

Kegiatan Pengendalian Hulu

1. Keberlanjutan penyediaan /produksi telur ayam ras lokal (Dinas Perkebunan dan Peternakan, Peternakan Ayam petelur milik 10 Bumdes desa, dan program Paser Bertelur oleh kelompok ibu-ibu PKK di 115 Desa).
 2. Keberlanjutan penyediaan/produksi lokal daging ayam ras (Dinas Perkebunan dan Peternakan)
 3. Keberlanjutan pengembangan cabe rawit 13 Ha, cabe besar 9 Ha, cabe keriting 9 Ha kepada kelompok tani binaan dengan memberikan bantuan bibit dan saprodi (kapur pertanian, pupuk pembenah tanah, pupuk organik hayati granut, pupuk organik cair, pupuk Npk, insektisida furadang). (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura)
 4. Keberlanjutan pengembangan bawang merah seluas 4 Ha kepada kelompok Tani binaan dengan memberikan bantuan bibit dan saprodi (plastik mulsa, kapur pertanian, pupuk NPK, insektisida spontan, pupuk TSP, pupuk organik cair, pupuk pembenah tanah). (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura).
 5. Keberlanjutan penyediaan dan penyaluran bahan baku industri pengolahan ikan dalam 1 (satu) daerah kabupaten. (Dinas Perikanan)
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
- Pemerintah daerah secara berkelanjutan tetap melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM), Operasi Pasar sembako dan Operasi pasar LPG 3kg untuk menjaga pasokan dan memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama pada wilayah rawan terjadi gejolak harga.
 - Memastikan bahwa harga bahan kebutuhan pokok di pasaran terjangkau dan ketersediaannya cukup.

Memastikan untuk kelancaran distribusi pasokan pangan dengan sistem distribusi yang efisien dan terukur sehingga diharapkan agar pasokan pangan dapat tersalurkan dengan lancar ke seluruh pelosok Kabupaten Paser.

- Memastikan Penyaluran barang bersubsidi LPG 3kg terkendali sesuai HET yang ditetapkan pemerintah dan tepat sasaran.
- Memastikan tidak terjadi penimbunan barang oleh pedagang maupun distributor.
- Mempertimbangkan frekuensi hujan yang masih terus akan berlanjut pada triwulan II 2026, sehingga beresiko mempengaruhi volume serta biaya produksi, serta akan masuknya periode kemarau pada awal triwulan III 2026, sehingga perlu dilakukan monitoring dan pemantauan secara berkelanjutan terhadap perkembangan harga dan ketersediaan stok pada tingkat distributor, maupun produsen (termasuk petani). Upaya ini dilakukan dalam rangka memastikan kecukupan pasokan dan kelancaran distribusi komoditas utama, khususnya untuk komoditas hortikultura, di tengah periode curah hujan yang masih berlangsung dan akan mulai masuknya musim kemarau pada awal triwulan III 2026.
- Secara umum, sejumlah komoditas utama di Kab. Paser diperkirakan masih akan mengalami peningkatan harga.
- Memastikan bahwa masyarakat melaksanakan himbauan Pemerintah untuk memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam Cabe, Tomat, Terong dan sayur lainnya.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Meningkatkan koordinasi antar instansi terkait, untuk memantau dengan lebih cermat pergerakan pasokan dan harga bahan pokok di pasaran sehingga mitigasi ketidakwajaran kenaikan harga komoditas pangan, gangguan distribusi dan penimbunan, termasuk pada BBM dan LPG bersubsidi agar dapat cepat terpantau dan segera diatasi.
- Meningkatkan Kerjasama dan koordinasi dengan daerah penghasil untuk menjaga pasokan dan keterjangkauan harga.
- Meningkatkan dan menjaga kelancaran distribusi ke seluruh pelosok Daerah.
- Memastikan informasi dan himbauan pemerintah daerah yang disampaikan memberikan ekspektasi positif kepada masyarakat untuk stabilitas dan kondusifitas dalam menjaga fluktuasi harga kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di pasaran.

Lampiran-lampiran:

https://drive.google.com/drive/folders/1vG0AQ5x860pSx_D_ULMMaTXBz38_JDzN?hl=ID